

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peredaran minuman berkadar alkohol, yang sering kita kenal sebagai minuman keras, sudahlah sangat luas. Dari perkotaan hingga pelosok pedesaan jenis minuman ini mudah sekali didapatkan. Minuman keras termasuk dalam kategori NAPZA (narkotika, psikotropika dan zat-zat adiktif), dan minuman keras termasuk dalam golongan zat-zat adiktif. Zat-zat adiktif adalah zat-zat yang tidak termasuk narkotika maupun psikotropika namun dapat menimbulkan ketergantungan. Minuman berkadar alkohol adalah minuman hasil fermentasi/peragian karbohidarat, biasanya yang dipakai adalah sari buah anggur.

Alkohol adalah senyawa organik yang memiliki gugus hidroksil (-OH) yang terikat pada atom karbon, yang ia sendiri terikat pada atom hydrogen atau atom karbon lain. Dengan mensubtitusikan -OH ke H dari CH₄, maka didapat CH₃OH yang dikenal dengan methanol. Rumus fungsional dari Alkohol adalah OH dengan formula umum untuk Alkohol ROH di mana R adalah Alkil atau substitusi kelompok Alkil (John Wiley, 2011).

Alkoholisme adalah peminum berat yang tingkat ketergantungannya atas alkohol telah mengganggu mental secara nyata atau mengganggu kesehatan fisik dan mentalnya, hubungan antar pribadinya serta kelancaran fungsi ekonomi dan sosialnya.

Di Indonesia, terutama di daerah Indonesia timur dan beberapa tempat daerah sumatra, terdapat antara 2-3 juta orang yang menggunakan minuman alkohol dari ringan sampai berat. Di amerika Serikat terdapat 12-18 juta orang yang mengalami adiksi alkohol dan *problem drinker*. Penyalahgunaan alkohol di kalangan remaja sukar dicegah karena kurang sempurnanya pengawasan. Di banyak negara berkembang , pemerintah umumnya dirasakan bersifat ambivalen, sebab sebagian besar anggaran belanjanya diambil dari pajak industri minuman alkohol. Sebagian remaja sampai usia dewasa ‘ cukup bebas ’ dan berkesempatan ’ menggunakan minuman beralkohol, laki-laki lebih banyak dari perempuan tetapi populasi peminum perempuan meningkat dan pengguna alkohol usia dewasa lebih stabil menggunakannya secara berkelanjutan. (Al Bachri et.al,2017)

Kurang lebih 30 sampai 50 persen semua orang dewasa di Amerika Serikat pernah mengalami sedikitnya satu episode singkat permasalahan terkait alkohol. Umumnya suatu episode amnesik terinduksi alkohol seperti *blackout*, mengendarai sepeda motor saat terintoksikasi (DWI). Atau membolos sekolah atau kerja karena minum berlebih. Sekitar 10 persen wanita dan 20 persen pria memenuhi kriteria diagnosis penyalahgunaan alkohol selama masa hidupnya, dan 3 sampai 5 persen wanita serta 10 persen pria memenuhi kriteria diagnosis ketergantungan alkohol yang lebih serius sepanjang hidup. Sekitsr 200.000 kematian tiap tahun berhubungan langsung dengan penyalahgunaan alkohol. Penyebab umum kematian di antara orang dengan gangguan terkait alkohol adalah bunuh diri, kanker, penyakit jantung,dan penyakit hati. Meski orang yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas tidak selalu memenuhi kriteria diagnosis gangguan terkait alkohol,

pengemudi mabuk terlibat pada hampir 50 persen kecelakaan lalu lintas hingga mencapai 75 persen bila yang dihitung hanya kecelakaan yang terjadi pada larut malam. (Kaplan et.al, 2010)

Alkoholisme dicirikan dengan mendorong untuk penyalahgunaan alkohol, keinginan, dan relaps, bahkan bisa berulang setelah bertahun-tahun berpantang dari alkohol. Maka untuk mengatasi relaps terhadap alkoholisme dibutuhkan obat seperti *naltrexone* dan *acamprosate* untuk mempertahankan seseorang untuk tidak mengkonsumsi alkohol dan mengurangi resiko kekambuhan pada pecandu alkohol. Sebagaimana diketahui diatas, bahwa pengobatan ini sangatlah penting, maka dalam ajaran Islam pun sangat dianjurkan.

Alkohol mengandung zat yang dapat menyebabkan peminumnya ketergantungan. Ketergantungan tersebut akan sulit dihilangkan dengan spontan. Karena itulah Allah Swt mengharamkan alkohol untuk kemaslahatan duniawi dan ukhrawi dan mengharuskan manusia untuk menjauhi meminum-minuman yang dapat merusak jiwa dan akal manusia.

Bertitik tolak dari hal-hal yang telah disebutkan diatas, penulis ingin menyajikan skripsi yang menggambarkan hubungan ilmu kedokteran dan Islam. dengan judul, kombinasi antara *naltrexon* dan *acamprosate* dalam mengatasi relaps pada alkoholisme ditinjau dari Kedokteran dan pandangannya menurut Islam.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana mekanisme dan efektifitas obat *naltrexone* dan *acamprosate* dalam mengatasi alkoholisme ?

2. Bagaimana pandangan Islam dalam mengkonsumsi alkohol ?
3. Bagaimana pandangan Islam terhadap kombinasi *naltrexone* dan *acamprosate* dalam mengatasi relaps pada alkoholisme ?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk mengkaji kombinasi antara *naltrexone* dan *acamprosate* dalam mengatasi relaps pada alkoholisme di tinjau dari kedokteran dan Islam

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui mekanisme dan efektifitas *naltrexone* dan *acamprosate* dalam mengatasi alkoholisme
- b. Mengetahui pandangan Islam dalam mengkonsumsi alkohol
- c. Mengetahui pandangan Islam terhadap kombinasi *naltrexone* dan *acamprosate* dalam mengatasi relaps pada alkoholisme

1.4 Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Melalui skripsi ini diharapkan dapat memahami dan menambah pengetahuan penulis tentang kombinasi antara *naltrexone* dan *acamprosate* dalam mengatasi relaps pada alkoholisme

2. Bagi Universitas YARSI

Dapat dijadikan bahan acuan referensi dan sumber pengetahuan dalam keputakaan Universitas YARSI

3. Bagi Masyarakat

Skripsi ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat untuk mengetahui tentang kombinasi antara *naltrexone* dan *acamprosate* dalam mengatasi relaps pada alkoholisme di tinjau dari kedokteran dan Islam